

## PENGARUH PRAKERIN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA

### *THE EFFECT OF INDUSTRIAL WORK PRACTICE TO WORK READINESS*

Oleh: Irwan Taufik, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: irwan\_taufik@yahoo.co.id

#### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah 60 siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta yang telah melaksanakan prakerin. Data yang dikumpulkan dengan angket dan dokumentasi dianalisis menggunakan korelasi *product moment* dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif namun tidak signifikan antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{xy}= 0,241$  dan  $p = 0,088$ . Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan  $\hat{Y}=63,197+0,153X$ . Sumbangan pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 5,8%.

Kata kunci: Pengaruh, Prakerin, Kesiapan kerja

#### **Abstract**

*The research goal is to describe the effect of industrial work practice on work readiness. This is a descriptive research with a quantitative approach. The population were 60 students of XII grade of mechanical engineering program of SMK Negeri 3 Yogyakarta that have pass an industrial work practice. Data that were collected by questionnaire and documentation analyzed using product moment correlation and simple linear regression. The research result shows that although it is not significant there is a positive effect between industrial work practice and work readiness on XII grade students of mechanical engineering program of SMK Negeri 3 Yogyakarta which indicated by  $r=0,241$  and  $p=0,088$ . The simple linear regression analysis resulting an equation  $\hat{Y}=63,197+0,153 X$ . The contribution effect of industrial work practice on work readiness is 5,8%.*

*Keywords: The effect, Industrial work practice, Work readiness*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah dalam memasuki dunia usaha, baik untuk menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja atau wirausaha. Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 dijelaskan bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu". Djohar (2007: 12850) mengemukakan pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan individu peserta didik menjadi tenaga kerja yang profesional. Salah satu tujuan SMK adalah mendidik sumber daya manusia yang mempunyai etos kerja dan kompetensi

berstandar internasional, sangat jelas bahwa peranan sumber daya manusia yang ada sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas *output* dari SMK itu sendiri.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau yang sering juga disebut Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda yang dilaksanakan antara SMK dengan dunia industri. Wardiman (1998: 316) mengemukakan bahwa Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan model pendidikan yang berusaha semakin mendekatkan SMK dengan dunia kerja. Program Prakerin diharapkan juga dapat menjadi *link and macth* antara dunia pendidikan dan dunia pendidikan dalam hal peningkatan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bekerja. Ilmu pengetahuan serta keterampilan yang didapat siswa di sekolah menjadi modal dalam penerapan keterampilan

yang dilakukan di dunia industri atau saat Program Prakerin dilaksanakan. Salah satu tujuan program prakerin adalah meningkatkan kesiapan kerja siswa saat memasuki dunia kerja.

Menurut Dewa Ketut (1993:15), kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya. Kesiapan kerja tergantung pada tingkat kemasakan pengalaman serta kondisi mental dan emosi yang meliputi kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, bersikap kritis, kesediaan menerima tanggung jawab, ambisi untuk maju serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

Kesiapan kerja seorang siswa SMK sangatlah penting, karena tuntutan dunia kerja akan penguasaan sejumlah kompetensi kerja sangat dibutuhkan. Bagi lulusan SMK yang mana sudah memiliki kesiapan kerja yang memadai, diharapkan ketika pekerjaan yang dibebankan dapat dikerjakan tanpa adanya hambatan atau kesulitan. Melalui proses pendidikan dan pengalaman inilah diharapkan dapat mencetak tenaga kerja yang handal dan berkompeten dalam melakukan pekerjaan tertentu. Lulusan yang memiliki kesiapan kerja (Agus Fitriyanto, 2006: 9) adalah lulusan yang memiliki pertimbangan logis dan obyektif, kemampuan bekerjasama, bersikap kritis, bertanggungjawab, mampu beradaptasi, dan selalu ingin maju. Berdasarkan penelitian Nuur Wachid A Majid (2013) mengenai pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi TIK terhadap kesiapan kerja kelas XII SMKN 3 Yogyakarta menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara prakerin dan kompetensi TIK terhadap kesiapan kerja siswa.

SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah SMK yang memiliki misi melaksanakan pendidikan dan pelatihan berkualitas prima menuju standar internasional, melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang berfungsi optimal untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya, unggul dalam imtaq iptek, dan mandiri, melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan

untuk menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi di era globalisasi. Data lulusan SMKN 3 Yogyakarta tahun 20011/2012 yang didapatkan dari staff Bimbingan Konseling adalah bekerja 65%, wirausaha 0%, melanjutkan perguruan tinggi 25%, dan belum diketahui 10%.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa teknik pemesinan SMKN 3 Yogyakarta. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat serta gambaran mengenai praktik kerja industri SMKN 3 Yogyakarta demi meningkatkan kesiapan kerja siswa dan dapat digunakan sebagai pertimbangan terhadap permasalahan-permasalahan lain yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional yaitu suatu pendekatan penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada pengaruh dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang berlokasi di Jl. R.W. Monginsidi No 2, Yogyakarta pada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan pada bulan September 2015.

### **Target/Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII TP1 dan TP2 SMK Negeri 3 Yogyakarta berjumlah 66 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* yang berarti setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel dan diambil secara acak tanpa

memperhatikan strata dikarenakan oleh populasi yang relatif homogen yang berjumlah 51.

**Prosedur**

Prosedur penelitian ini adalah melakukan kajian terhadap masalah yang ada dan menyusun landasan teori, menyusun instrumen, melakukan pengambilan data, menyeleksi data sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan, melakukan penilaian terhadap jawaban responden, melakukan analisis data, dan membuat kesimpulan.

**Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif atau angka. Data berbentuk interval yang diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa tes untuk masing-masing variabel yakni prakerin (X) dan kesiapan kerja (Y).

**Teknik Analisis Data**

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya (Sugiyono, 2012: 199). Perhitungan analisis deskriptif menggunakan bantuan *software SPSS statistic 17.0* (Sofyan Siregar, 2012: 57). Alat analisis yang digunakan terdiri dari *mean* (rata-rata), *median* (nilai tengah), modus, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

Uji persyaratan analisis terdiri atas uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribus isebaran data. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan terikat. Uji hipotesis menggunakan korelasi sederhana dengan bantuan *software SPSS 17.0* untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

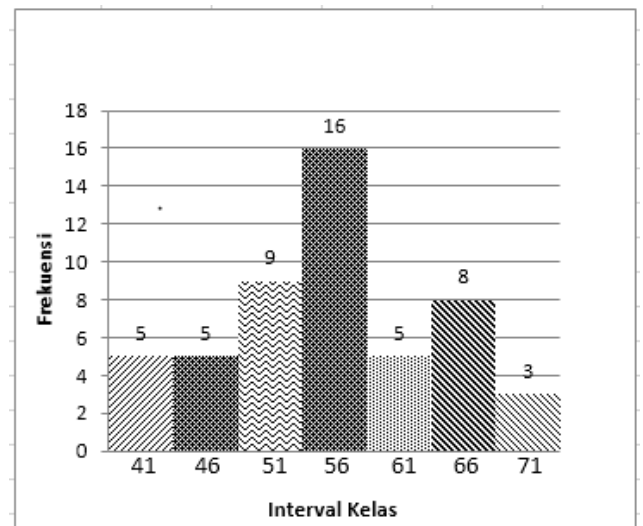
**Deskripsi Data**

Setelah dilakukan pengambilan data dengan kuesioner prakerin diperoleh hasil skor tertinggi 72 dan skor terendah 39 dari skala skor 0-100. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil

analisis menunjukkan nilai rerata sebesar 55,54; *median* sebesar 55; *modus* sebesar 64; dan standar deviasi sebesar 7,943. Distribusi frekuensi prakerin dapat dilihat pada Tabel 1 dan histogram prakerin pada Gambar 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Prakerin

No Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	39-43	5	9,8
2	44-48	5	9,8
3	49-53	9	17,6
4	54-58	16	31,4
5	59-63	5	9,8
6	64-68	8	15,6
7	69-72	3	5,8
Jumlah		51	100

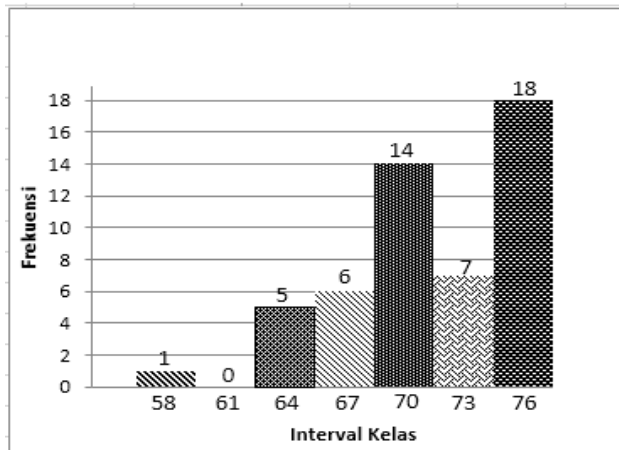


Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Prakerin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

No Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	57-59	1	1,9
2	60-62	0	0
3	63-65	5	9,8
4	66-68	6	11,8
5	69-71	14	27,5
6	72-74	7	13,7
7	75-80	18	35,3
Jumlah		51	100

Hasil kuesioner kesiapan kerja diperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah 57 dari skala skor 1-100. menunjukkan nilai rerata sebesar 71,70; *median* sebesar 71; *modus* sebesar 69; dan standar deviasi sebesar 5,041. Tabel distribusi frekuensi kesiapan kerja dapat dilihat pada Tabel 2 dan histogram kesiapan kerja pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

### Uji Prasyarat Analisis

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Data berdistribusi normal jika bernilai  $>0,05$ . Ringkasan hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig.	Kesimpulan
X	0,692	Normal
Y	0,724	Normal

Pengujian linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistic 17.0* dan memanfaatkan tabel ANOVA untuk melihat taraf signifikansi linieritas dengan kriteria pengujian apabila signifikansi  $>0,05$  dikatakan linier. Ringkasan uji linieritas tampak pada Tabel 4.

Table 4. Ringkasan Uji Linieritas

Variabel	Asymp. Sig. Deviation from Linierity	Kesimpulan
Y dan X	0,113	Linier

### Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis korelasi sederhana menggunakan *SPSS Statistic 17.0* diperoleh nilai  $r_{xy}$  0,241 dengan signifikansi 0,088 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara prakerin dengan kesiapan kerja namun tidak signifikan.

### Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis korelasi *product moment* diketahui bahwa besaran koefisien korelasi antara prakerin (X) dengan kesiapan kerja (Y) adalah 0,241 yang menunjukkan tingkat korelasi yang rendah. Koefisien korelasinya bernilai positif yang berarti terdapat pengaruh yang positif. Korelasi yang terjadi tidak signifikan karena diperoleh nilai 0,088 pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel prakerin dengan variabel kesiapan kerja. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yakni sebesar 0,058 atau sebesar 5,8%. Analisis regresi sederhana (Sugiyono, 2010: 261) diperoleh hasil  $\hat{Y} = 63,197 + 0,153 X$ .

Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa prakerin mempunyai bagian dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Dengan mengikuti praktik kerja industri, siswa akan terbiasa dengan dunia kerja nyata sehingga baik pengetahuan, keterampilan, dan etos kerjanya akan meningkat. Hal ini sesuai dengan salah satu pendapat Wardiman Djojonegoro (1998: 319) tujuan praktik industri untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Berdasar hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh namun tidak signifikan antara prakerin dengan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan

dengan  $r_{xy}$  sebesar 0,241 yang berarti koefisien korelasi bernilai positif dengan signifikansi 0,088. Dari analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan  $\hat{Y} = 63,197 + 0,153 X$ .

Sumbangan pengaruh antara prakerin dengan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah sebesar 5,8%.

### Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian yaitu dalam penelitian ini pengaruh yang diberikan prakerin terhadap kesiapan kerja sangat rendah, sehingga diharapkan dalam pelaksanaan program prakerin lebih ditingkatkan sebagai salah satu langkah dalam menyiapkan kesiapan kerja siswa dalam menghadapi kondisi kerja yang sesungguhnya.

### Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas prakerin diantaranya dengan persiapan program yang lebih matang, pemilihan lokasi prakerin yang sesuai dengan keahlian siswa, serta pengawasan/pendampingan secara maksimal.

Kedua penelitian ini masih terbatas pada variabel prakerin dan kesiapan kerja saja, oleh karena itu disarankan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Fitriyanto. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Dewa Ketut. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djohar. (2007). *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press.
- Nuur Wachid A Majid (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Kompetensi TIK Terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII SMKN 3 Yogyakarta. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sofyan Siregar. (2012). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian di Lengkapi Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 20 (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Wardiman Djojonegoro. (1988). *Lima Tahun Mengemban Tugas Pengembangan SDM Tantangan yang Tiada Hentinya*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan.

